

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya proses penuaan pada wanita menyebabkan banyak perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam dirinya salah satunya adalah perubahan pada sistem reproduksi, menopause merupakan salah satunya. Menopause adalah suatu keadaan berhentinya siklus menstruasi yang terjadi secara alamiah baik di sadari ataupun tidak yang terjadi pada wanita menjelang usia 50 tahun. Di Indonesia rentang usia wanita mengalami fase menopause di perkirakan sekitar 50-52 tahun. Sedangkan yang mengalami fase premenopause adalah sekitar usia 40-48 tahun (Ghani, 2009).

Menurut pandangan islam mengenai wanita menopause telah dituliskan dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 60, sebagai berikut :

وَالْقَوَا عِدْمَانَ النَّسَاءِ اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أُنْزِعْنَ عَنْ رِءُوسِهِنَّ مَتَرًا فَاصْبِرْنَ ۖ إِنَّ رَبَّهُنَّ بِمَا تَعْمَلْنَ خَبِيرٌ ۖ
وَأَنْتُمْ سِنَةٌ عَفُوفٌ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa meninggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.” (QS. An-Nuur: 60).

Dari ayat di atas menurut Majelis Mujahidin Indonesia (2012) makna ayat ini di tujukan untuk para perempuan-perempuan yang sudah tidak haid dan tidak lagi ingin berhubungan seksual, maka perempuan-perempuan menopause ini di anggap tidak berdosa jika melepaskan kerudung pelengkap

pakaian mereka, selama kepala, leher dan dada tetap tertutup. Tetapi akan terlihat lebih baik apabila mereka tetap mengenakan kerudung pelengkap. Bahwasanya Allah Maha Mengetahui niat mereka.

Sebelum menopause, seorang wanita akan mengalami fase premenopause yang ditandai dengan siklus menstruasi yang sangat tidak teratur. hormon estrogen mengalami penurunan kemudian hormon ini menghilang yang menyebabkan siklus menstruasi akan berhenti (Ghani, 2009). Selain berpengaruh terhadap perubahan siklus menstruasi, hormon estrogen yang menurun juga dapat menyebabkan perubahan fisik maupun psikis pada wanita premenopause. Beberapa perubahan fisik yang di alami seperti perasaan panas (*hot flushes*), kekeringan vagina, perubahan kulit, keringat di malam hari, sulit tidur (*insomnia*), perubahan pada mulut, kerapuhan tulang, badan menjadi gemuk dan munculnya gejala penyakit. Sedangkan perubahan psikis yang terjadi adalah adanya kecemasan, ingatan menurun, mudah tersinggung, stres dan depresi (Kasdu,dalam Damayanti & Purnamasari, 2011).

Menopause sesungguhnya adalah sesuatu hal yang wajar karena merupakan kejadian yang alamiah yang terjadi pada semua wanita pada masa penuaan. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa dari wanita merasa cemas pada saat menghadapi fase menopause (Ilmi, 2012). Menurut Darmayanti & Purnamasari (2011), dari hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan pada lima orang wanita premenopause mengatakan bahwa mereka cenderung mengalami rasa cemas pada saat

menghadapi perubahan yang terjadi dalam dirinya, baik itu perubahan fisik maupun psikisnya, bahkan ada yang merasa lebih sensitif sampai menimbulkan pikiran-pikiran negatif terhadap sesuatu hal yang sebelumnya hal itu tidak terjadi pada dirinya.

Anxiety atau kecemasan merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang muncul ketika seseorang merasa takut, khawatir atau merasa terancam karena sesuatu yang tidak jelas. Adapun perbandingan kecemasan pada wanita dengan pria adalah 2:1 yang berarti tingkat kecemasan pada wanita lebih besar daripada kecemasan pada pria. Dilihat dari tingkat kecemasan seseorang dibedakan menjadi ringan, sedang, berat dan tingkat panik (Stuart dan Sundeen, dalam Prabandani, 2009).

Menurut Sudrajat, dalam Prabandani (2009), Kecemasan yang dilihat dari intensitas yang wajar dianggap sebagai sesuatu yang memiliki nilai positif sebagai motivasi dalam membangun kepercayaan dirinya, namun apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif maka akan menimbulkan kerugian yang dapat mengganggu keadaan fisik maupun psikis seseorang. Apabila perasaan negatif mengenai masalah-masalah menopause ini muncul mengakibatkan tingkat kecemasan seorang wanita semakin menjadi-jadi (Dewi, 2012).

Untuk mengurangi angka kecemasan pada wanita premenopause maka perlu upaya pencegahan. Menurut Winkjosastro dalam Ilmi (2012), Dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekat serta dukungan spiritual adalah salah satu solusi untuk menghindari kecemasan pada ibu menopause.

Dukungan sosial dari keluarga terutama dukungan dari suami seperti tidak menuntut istri untuk tampil dengan kesempurnaan fisik misalnya dapat membantu meyakinkan seorang istri agar tidak ada yang perlu dicemaskan ketika masa premenopause datang. Dukungan seperti ini merupakan faktor eksternal yang dapat membantu istri dalam melalui masa menopause tanpa merasakan kecemasan yang berlebih (Lianawati dalam Prabandani, 2009).

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap wanita premenopause yang ada di Desa Brajan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita premenopause.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita premenopause di Desa Brajan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara tingkat dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita premenopaus di Desa Brajan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat kecemasan wanita premenopaus di Desa Brajan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

- b. Mengukur tingkat dukungan sosial suami pada wanita premenopause di
Desa Brajan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi wanita premenopause

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar ibu premenopause mendapatkan informasi tentang pentingnya dukungan sosial suami terhadap tingkat kecemasan pada wanita premenopause.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang pentingnya dukungan sosial suami dalam mencegah terjadinya kecemasan pada wanita premenopause.

3. Bagi disiplin ilmu kedokteran

Hasil penelitian ini dapat menambah bukti ilmiah di bidang kedokteran terkait hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan wanita premenopause. Hal ini bisa digunakan sebagai dasar dalam melakukan edukasi pasien dan penyuluhan kesehatan tentang dukungan sosial suami terhadap kecemasan wanita premenopause.

4. Bagi pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti ilmiah untuk dijadikan pedoman dalam membuat kebijakan terkait hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita premenopause.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti tentang hubungan antara dukungan sosial suami dengan tingkat kecemasan pada wanita premenopause sekaligus meningkatkan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian di komunitas (layanan primer).

E. Keaslian penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka yang sejauh ini peneliti lakukan, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, antara lain :

No	Peneliti	Judul penelitian	Desain & variable penelitian	Hasil penelitian	Persamaan & perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1	Desi,p (2009)	Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri	observasional analitik dengan rancangan cross sectional Variable bebas : Dukungan suami Variable terikat : kecemasan ibu menghadapi menopause	Dari hasil analisis nilai rho sebesar - 0,779 dan p = 0,000 dengan tingkat kemaknaan 95% atau alpha = 0,05 Hasil ini menandakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause	Persamaannya terletak pada desain dan variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitian, dimana penelitian sebelumnya diambil di perumahan sedangkan sampel dari penelitian yang peneliti lakukan diambil pada satu Desa yaitu Desa Brajan.

2.	Rafita.O (2013)	Pengalaman suami menghadapi istri yang akan memasuki masa menopause di Kelurahan Pisangan, Ciputat.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif, <i>purposive sampling</i> analisis data menggunakan metode collazi. Variable bebas : pengalaman suami Variable terikat : Istri yang akan memasuki menopause.	Hasil penelitian menunjukkan beberapa pengalaman suami menghadapi istri yang akan memasuki masa menopause seperti terdapat perubahan fisik dan psikologis istri.	Perbedaannya terletak pada desain dan variabel penelitian.
3.	Yantina Y.Z (2012).	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kecemasan menghadapi menopause pada Ibu usia 45-50 tahun di Kemukiman Bebesan Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012.	metode penelitian survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . analisis data menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> . Variable bebas : Pengetahuan dan sikap menghadapi menopause pada Ibu usia 45-50 tahun. Variabel terikat : Kecemasan menghadapi menopause pada Ibu usia 45-50 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan kecemasan nilai ($p=0,542$), sedangkan variabel sikap dengan kecemasan nilai ($p=0,000$). Sehingga variabel pengetahuan dan sikap ada hubungannya dengan kecemasan menghadapi <i>menopause</i> pada ibu usia 45-50 tahun.	Persamaannya terletak pada desain penelitian digunakan yaitu dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan analisis data menggunakan <i>chi-square</i> . perbedaannya terletak pada variabel penelitian.